

BAB I

PEDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan daya upaya untuk memajukan budi pekerti pikiran dan jasmani peserta didik. Pendidikan dapat diperoleh melalui pendidikan formal, informal maupun non formal. Pendidikan formal merupakan pendidikan yang biasanya diselenggarakan di lembaga formal seperti sekolah. Pendidikan formal mempunyai tingkatan dari pendidikan dasar, menengah maupun perguruan tinggi. Pendidikan informal merupakan pendidikan yang berlangsung di tengah keluarga dan lingkungan sekitar berlangsung setiap hari tanpa ada batas waktu. Pendidikan non formal ialah pendidikan yang penyelenggaraannya dengan sengaja, tertib, dan berencana, diluar kegiatan persekolahan. Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk menciptakan suasana belajar agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, sikap social dan ketrampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara (UU No 20 Tahun 2003). Unsur pendidikan sebagai suatu aktivitas dalam mengembangkan kepribadian dari peserta didik antara lain peserta didik, pendidik, alat pendidikan, lingkungan pendidikan, tujuan pendidikan, dan interaksi edukatif (Jumali:2008).

Pendidikan memegang peran penting dalam mencerdaskan kehidupan bangsa, oleh karena itu setiap warga negara berhak mendapat pendidikan yang layak. Seperti yang terdapat dalam Undang-Undang Dasar 1945 pasal 31 ayat (1) “Setiap warga negara berhak mendapat pendidikan”, dan ayat (2) “Setiap warga negara wajib mengikuti pendidikan dasar dan pemerintah wajib membiayainya”. Setiap warga negara mempunyai hak yang sama untuk memperoleh pendidikan yang bermutu. Pendidikan yang bermutu juga ditunjang dari bahan ajar yang baik.

Bahan ajar adalah seperangkat materi pembelajaran yang disusun secara sistematis yang membantu guru dalam kegiatan pembelajaran. Bahan ajar yang baik membantu peserta didik dalam menambah ilmu pengetahuan. Bahan ajar

harus mempunyai materi yang mudah di pahami oleh peserta didik, akan tetapi pada kenyataannya masih ada bahan ajar yang tidak sesuai dengan ketentuan, bahkan ada kalimat yang tidak seharusnya ada dalam buku ajar seperti. Kalimat yang tidak seharusnya ada dalam buku ajar, termuat dalam Buku Kerja Siswa Insan Bermartabat, untuk semester 1 kelas V sekolah dasar (Yuswantoro, 2015). Isi buku tersebut tepatnya dalam halaman 34, termuat penjelasan tentang tindakan bertanggung jawab beserta contoh-contohnya. Awal kalimat dalam buku tersebut memang masih tidak ada masalah, tetapi saat masuk pada poin dua tentang tanggungjawab kepada keluarga, termuat kalimat yang tidak patut untuk anak usia sekolah dasar. Kalimat yang berisikan bahwa seorang ibu yang menghidupi ketiga anaknya dengan bekerja sebagai pelacur. Sementara itu penelitian Nurdiansyah (2011) menyimpulkan pendekatan penulisan buku ajar tidak sesuai dengan pendekatan dalam kurikulum KTSP, materi dalam buku ajar kurang sesuai dengan kompetensi dalam kurikulum, sistem evaluasi dalam buku ajar cenderung pada aspek kognitif saja, dan tidak terdapat aspek psikomotor. Sementara itu Rosita (2011) menyimpulkan pendekatan penulisan buku teks tidak sesuai dengan pendekatan dalam kurikulum tahun 2006. Sementara itu Kazemi dan Mahram (2015) menyimpulkan keberadaan dan tingkat nilai Kewarganegaraan, komponen pembentukan masing-masing nilai tertanam dalam isi buku teks sastra Persia menggunakan kata, ilustrasi dan konten digunakan sebagai unit rekam. Hal ini menegaskan bahwa masih ada buku yang tidak sesuai kurikulum yang berlaku.

Pendidikan Kewarganegaraan merupakan mata pelajaran yang mempelajari tentang negara, pemerintah dan norma yang ada di masyarakat. Pendidikan Kewarganegaraan memegang peran dalam membentuk karakter peserta didik supaya sesuai dengan Pancasila. Pendidikan Kewarganegaraan menjadi mata pelajaran pokok yang harus dipelajari untuk menumbuhkan rasa nasionalisme. Pendidikan Kewarganegaraan ada di setiap jenjang pendidikan dari pendidikan dasar, menengah maupun perguruan tinggi. Pendidikan Kewarganegaraan sebagai area kurikulum non-disiplin yang bertujuan untuk memahami bagaimana sekolah menghadapi Pendidikan Kewarganegaraan dan mengusulkan cara untuk

mengatasi kesulitan belajar mengajar subjek ini Nogueira dan Moreira (2011). Kenyataannya, masih ada pelaksanaan pembelajaran yang tidak sesuai dengan ketentuan yang berlaku. Selama proses pembelajaran guru yang berinisial R mengukum 5 siswanya yang telat mengikuti pelajarannya. R kemudian menghukum murid tersebut dengan *scot jump*, menendang, dan mengeluarkan umpatan. Akibatnya, beberapa murid mengalami luka-luka lebam di kaki. Guru tersebut melanggar kode etik sebagai profesi yang memiliki kompetensi profesional yang memenuhi standar tertentu, juga kompetensi personal dengan kemampuan sebagai pendidik, kemudian kompetensi social (Detiknews:2013). Sementara itu Fitriani (2014) menyimpulkan bahwa profesionalisme guru PKn di lingkungan sekolah Muhammadiyah sudah cukup baik, hanya saja belum semuanya maksimal, masih ada beberapa kekurangan dari masing-masing guru. Faktor pendorong dan penghambatnya yaitu faktor internal (latar belakang pendidikan guru, pengalaman mengajar guru, dan keadaan kesehatan guru), dan faktor eksternal (sarana pendidikan, kedisiplinan kerja sekolah, dan pengawasan kepala sekolah). Sementara itu penelitian Nogueira dan Moreira (2011) menyimpulkan bahwa pencapaian pendidikan tergantung pada berbagai mekanisme yang mempengaruhi proses belajar mengajar, diantaranya menyoroti pengetahuan guru. Hal ini menegaskan bahwa masih ada penyimpangan yang dilakukan guru dalam pelaksanaan proses pembelajaran.

Kesesuaian buku ajar dan pelaksanaannya dengan kurikulum sangat penting karena mempengaruhi kualitas pendidikan itu sendiri. Buku ajar yang disusun sesuai ketentuan dapat menunjang proses pembelajaran khususnya di sekolah. Pelaksanaan proses pembelajaran juga harus sesuai dengan ketentuan yang berlaku, guna meningkatkan kualitas pendidikan di sekolah itu sendiri. Namun, kenyataannya tidak semua materi yang ada di dalam buku PKn diajarkan kepada siswa.

Berkembangnya zaman sekarang ini menuntut kualitas pendidikan harus meningkat supaya tidak tertinggal dengan bangsa lain. Perubahan kurikulum juga ditujukan untuk meningkatkan kualitas pendidikan. Kurikulum yang sekarang digunakan adalah Kurikulum KTSP. Beralihnya Kurikulum 2013 kembali pada

Kurikulum KTSP di karenakan masih ada kekurangan dan masih banyak guru yang belum memahami Kurikulum 2013. Berdasarkan latar belakang masalah di atas yang mendorong peneliti untuk mengadakan penelitian mengenai analisis isi buku. Oleh karena itu, dipandang sangat penting untuk mengadakan penelitian tentang “Dimensi *Civic Skill* dan *Civic Value* dalam Pembelajaran PKn Analisis Isi Buku Ajar PPKN serta Pelaksanaannya di SMA Muhammadiyah 1 Sragen Tahun Pelajaran 2015/2016?”.

B. Rumusan Masalah

Perumusan masalah merupakan bagian terpenting dalam penulisan karya ilmiah. Adanya perumusan masalah diharapkan proses pemecahan permasalahan dapat terperinci secara jelas, lebih terarah, dan terfokus. Berdasarkan latar belakang yang telah dikemukakan di atas, maka dapat dirumuskan suatu permasalahan sebagai berikut:

1. Bagaimana muatan dimensi *Civic Skill* dalam buku ajar PPKn di SMA Muhammadiyah 1 Sragen?
2. Bagaimana muatan dimensi *Civic Value* dalam buku ajar PPKn di SMA Muhammadiyah 1 Sragen?
3. Bagaimana pelaksanaan pembelajaran PPKn dimensi *Civic Skill* di SMA Muhammadiyah 1 Sragen?
4. Bagaimana pelaksanaan pembelajaran PPKn dimensi *Civic Value* di SMA Muhammadiyah 1 Sragen?

C. Tujuan Penelitian

Tujuan merupakan pedoman untuk merealisasikan aktivitas yang akan dilaksanakan sehingga harus dirumuskan secara jelas. Setiap penelitian perlu ada tujuan yang berfungsi sebagai acuan pokok terhadap masalah yang diteliti, sehingga peneliti dapat bekerja secara terarah dalam mencari data sampai pada langkah pemecahan masalahnya. Berdasarkan latar belakang dan perumusan masalah di atas, maka tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk menggambarkan muatan dimensi *Civic Skill* dalam buku ajar PPKn di SMA Muhammadiyah 1 Sragen.
2. Untuk mendeskripsikan muatan materi *Civic Value* dalam buku ajar PPKn di SMA Muhammadiyah 1 Sragen.
3. Untuk menggambarkan pelaksanaan pembelajaran PPKn dimensi *Civic Skill* di SMA Muhammadiyah 1 Sragen.
4. Untuk mendeskripsikan pelaksanaan pembelajaran PPKn dimensi *Civic Value* di SMA Muhammadiyah 1 Sragen.

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis
 - a. Untuk mengembangkan pendidikan yang berkaitan dengan muatan dimensi *Civic Skill* dan *Civic Value* dalam buku ajar PPKn.
 - b. Untuk memecahkan permasalahan pendidikan yang berkaitan dengan muatan dimensi *Civic Skill* dan *Civic Value* dalam buku ajar PPKn.
 - c. Untuk mengetahui muatan dimensi *Civic Skill* dan *Civic Value* dalam buku ajar mata pelajaran PPKn kurikulum KTSP.
2. Manfaat Praktis
 - a. Hasil penelitian ini dapat memberikan sumbangan pemikiran bagi para praktisi pembuat buku, agar dapat membuat buku yang lebih baik.
 - b. Hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai evaluasi dalam kelebihan dan kekurangan buku yang telah dibuat sebelumnya, sehingga untuk kedepannya dapat menghasilkan buku yang lebih berkualitas.
 - c. Sebagai referensi dalam penilaian *Civic Skill* dan *Civic Value* peserta didik.